

ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nur Nafisatul Fithriyah¹, Ulawiyah Isma

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: ¹ nurnafisatul.pgmi@unusida.ac.id

Abstrak:

Keterampilan berfikir kritis memainkan peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menciptakan dasar yang kokoh bagi pengembangan pemahaman mendalam terhadap bahasa dan budaya. Keterampilan ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dalam konteks bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan berfikir kritis memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasikan pesan secara lebih kompleks, meningkatkan kemahiran berkomunikasi, dan memperdalam pemahaman terhadap teks sastra dan non-sastra. Dalam konteks ini, guru memegang peran kunci dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Diskusi kelompok, analisis teks, dan evaluasi argumentasi menjadi sarana efektif untuk melibatkan siswa dalam pemikiran reflektif dan analitis. Keterampilan berfikir kritis juga membantu siswa mengenali dan memahami konteks budaya dan sosial yang melingkupi penggunaan bahasa, memberikan dimensi ekstra pada kemampuan berkomunikasi mereka. Pentingnya integrasi keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya aspek linguistik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai kumpulan aturan linguistik, tetapi juga sebagai alat untuk memahami, mengartikan, dan menyampaikan gagasan secara kritis. Oleh karena itu, penekanan pada keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi suatu langkah yang esensial untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dalam menghadapi tuntutan global.

Kata Kunci: berfikir kritis, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Sebuah paradigma pembelajaran baru sering memerlukan pengembangan dari guru, kemampuan siswa untuk berfikir pada sebuah tingkat yang lebih tinggi atau yang lebih familiar, dengan sebuah keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) atau sering dikenal dengan *higher order thinking skill*, dalam kapasitas penyajian yang lebih kreatif dan inovatif diharapkan guru dapat memberikan suatu bahan pelajaran, belajar bukan hanya sekedar kegiatan ingat, tapi juga membutuhkan sebuah keterampilan yang kuat, diharapkan para siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan memecahkan suatu masalah. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki juga sebuah kemampuan kritis dan kreatif untuk menghadapi sebuah tantangan hidup. Para siswa didorong untuk dapat memperoleh sebuah keterampilan pendidikan internasional. Pendidikan internasional juga mencakup dari 4R yaitu, *reading* (membaca), *writing* (menulis), *berhitung*, dan *menalar* apa yang telah sudah disampaikan.

Studi menunjukkan bahwa siswa yang terampil dalam berfikir kritis cenderung memiliki pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Kemampuan mereka untuk mengkritisi dan merinci ide-ide dan membantu mereka untuk merespons dengan lebih baik terhadap materi pembelajaran. Karena dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menghadapi kehidupan dewasa, sebuah pengembangan berfikir kritis memiliki suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Adapun beberapa aspek dan indikator untuk meningkatkan sebuah berfikir kritis pada diri seseorang, dengan memberikan penjelasan sederhana dan memfokuskan pertanyaan, menganalisis suatu pendapat, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan mengenai suatu penjelasan, mampu membuat strategi dan taktik untuk memutuskan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu mudah, system pendidikan yang terkadang lebih fokus pada aspek tata bahasa dan kurikulum yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis. Adapun pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya investasi pendidikan jangka pendek. Siswa yang terampil dalam berfikir kritis akan lebih mampu menghadapi tantangan di dunia nyata. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk menganalisis suatu gagasan dan berfikir secara kritis dan objektif tentang suatu masalah dan menyajikan argument yang dibangun dengan baik .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dan adapun data-data yang ada peneliti menggunakan system literature, dan mencari refrensi, maupun riset melalui buku, jurnal. Penelitian ini menerangkan tentang pentingnya keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan mendorong adanya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membandingkan metode pengajaran yang berfokus pada keterampilan berfikir kritis dalam konteks

pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat pengembangan keterampilan berfikir kritis dalam kurikulum bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat mengukur dampak pengembangan keterampilan berfikir kritis terhadap kemampuan pemahaman teks, analisis, dan penulisan siswa. Dan juga dapat menganalisis persepsi siswa terhadap metode pengajaran yang diimplementasikan dan bagaimana hal itu memengaruhi motivasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pengajaran berfokus keterampilan berfikir kritis dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis dan pemahaman bahasa Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Berfikir kritis adalah sebuah perwujudan dari keterampilan untuk berfikir tingkat tinggi selain dari berfikir secara kreatif dan inovatif. Dalam berfikir kritis menuntut suatu individu untuk menganalisis dan menilai sebuah pemikiran dengan sebuah pandangan yang luas guna memperbaiki dari pemikiran yang didasarkan pada satu tujuan, berfikir kritis adalah suatu proses yang tertuju dengan jelas, dapat digunakan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis, dan menganalisa asumsi dan melakukan sebuah penelitian, definisi lain menyebutkan bahwa pemikiran kritis merupakan pemikiran reflektif dan produktif serta mencakup evaluasi bukti. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berfikir dapat mengarahkan penggunaannya ke sopan santun, dan dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sarana berekspresi dapat juga mengarahkan pengguna ke suasana ilmiah sebagai seorang ilmuwan. Hal ini karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bahasa Indonesia dapat juga sebagai alat komunikasi, menciptakan suasana keresmian dan nasionalisme yang pada akhirnya memajukan rasa solidaritas nasional.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi lisan digunakan dalam proses berfikir, didasarkan pada keduanya, logika deduktif dan induktif, bahasa juga merupakan masalah sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan alasannya, bahasa tidak lagi dipandang sebagai elemen atau sebagian tetapi dilihat secara keseluruhan dalam berbagai bidang penggunaan. Selama dalam proses belajar

¹ Atmawati D. Teks sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir. Semin Nas Pendidik Bhs Indones 2013 [Internet]. 2013;71–86. Available from: www.hidayatjayagiri.net

mengajar, siswa perlu memahami bahasa yang digunakan oleh gurunya dan informasi yang terkandung dalam sebuah buku atau teks. Dalam keterampilan Bahasa para siswa diharuskan memiliki tiga keterampilan. Keterampilan berbahasa (reseptif-productif) menerima dan menyampaikan. Dan siswa diharuskan memiliki keterampilan lisan (listening-speaking) mendengarkan dan berbicara, tidak hanya itu siswa juga memiliki keterampilan menulis (reading-writing) menulis dan membaca. kemampuan berfikir kritis dapat diajarkan melalui sekolah-sekolah, memberikan tugas rumah (PR), pelatihan, tugas-tugas, dan soal-soal ujian. Pengembangan berfikir kritis dapat memperhatikan siapa yang mengajar, apa yang diajarkan, kapan diajarkan, bagaimana diajarkan, bagaimana dievaluasi, dan kesimpulan yang diambil. Bahasa memiliki tiga fungsi, fungsi ideal, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Fungsi ideal menunjukkan bahwa Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan. Dan dapat menafsirkan pengalaman dunia. Kemampuan berfikir kritis dalam membaca memungkinkan siswa untuk melampaui sekedar memahami kata-kata secara harfiah. Mereka belajar untuk menyelidiki makna yang lebih dalam, mencari implikasi dan konteks, serta mengidentifikasi tujuan penulis. Dengan demikian, pembacaan bukan hanya aktif tetapi juga responsive terhadap pesan dan ide-ide yang disampaikan. Keterampilan berfikir kritis membantu siswa untuk menganalisis berbagai jenis teks dengan cara yang lebih kreatif. Mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen seperti gaya penulisan, struktur naratif, dan pesan tersirat. Kemampuan ini tidak hanya mengasah keterampilan analisis mereka tetapi juga membangkitkan kreativitas dalam menyusun narasi atau mengemukakan pendapat. Keterampilan berfikir kritis memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Mereka dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan meyakinkan. Penggunaan kata dan frase yang dipilih dengan hati-hati mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi, memperkaya ekspresi mereka dalam bahasa Indonesia.² Keterampilan berfikir kritis memberdayakan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga contributor yang aktif dengan mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam, memberikan tanggapan kritis, dan memperkaya diskusi dengan sudut pandang mereka sendiri. Keterampilan berfikir kritis yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada ruang kelas, siswa dapat mengaplikasikan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam membaca berita, menilai informasi di media sosial, atau merespon peristiwa disekitarnya. Untuk mengintegrasikan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlu ada pendekatan holistik dalam merancang kurikulum. Materi pembelajaran harus dirancang untuk memicu pertanyaan kritis, mendorong refleksi, dan merangsang diskusi. Guru dapat memanfaatkan pendekatan interaktif, studi kasus, dan proyek berbasis penelitian untuk merangsang keterampilan berfikir kritis siswa. Pelatihan guru yang mendalam diperlukan untuk memberdayakan mereka dalam mendesain

² Fajarini I. Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pros Semin Nas Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2018;129–35.

Nur Nafisatul Fithriyah, Ulawiyah Isma, ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA|

dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang merangsang keterampilan berfikir kritis, hal ini mencakup kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan yang memacu pemikiran kritis dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun keterampilan berfikir kritis memberikan banyak manfaat, tantangan muncul dalam mengukur dan menilai kemajuan keterampilan ini secara kuantitatif. Selain itu, integrasi keterampilan berfikir kritis perlu mendapatkan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah. Untuk dapat menumbuhkan minat siswa untuk berfikir kritis guru dapat menciptakan kondisi pengajaran yang diperlukan untuk mendorong siswa menarik kesimpulan, dan mendorong siswa untuk berfikir secara intuitif dan spontan. Dapat menggunakan teknik pengajaran inkuiri-penemuan. Guru juga dapat mengajarkan siswa untuk membuat tebakan yang cerdas (berdasarkan bukti, data, dan informasi yang mereka miliki), dan melakukan sebuah lompatan pemikiran, dibandingkan berfikir dengan sebuah cara yang sederhana, berfikir kritis memiliki beberapa macam-macam teknik diantara teknik-teknik tersebut antara lain, befikir austik, berfikir realistik, berfikir kreatif, dan berfikir evaluative. Adapun peneliti juga mengelompokkan beberapa indikator dalam berfikir kritis, seperti berikut ini :³

No	Kelompok	Indikator	Sub indikator
1	Memberikan sebuah penjelasan secara sederhana	Memfokuskan dari sebuah pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan ● Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria yang perlu dipertimbangkan ● Mengidentifikasi kemungkinan jawaban mempertahankan sebuah pola pikir
		Analisis Argumen	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi kesimpulan ● Mengidentifikasi kalimat-kalimat

³ Zakaria. Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI. Zakaria [Internet]. 2020;03(2):106–20. Available from: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>

Nur Nafisatul Fithriyah, Ulawiyah Isma, ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA|

			<p>interogatif</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi kalimat-kalimat non interogatif ● Mengidentifikasi dan mengatasi ketidakakuratan ● Menelaah struktur argument ● Membuat sebuah ringkasan
		Mengajukan pertanyaan dan menjawab	<ul style="list-style-type: none"> ● Tolong beri penjelasan secara singkat ● Tolong beri sebuah contoh
2	Bangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan kembali apakah sumber dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertimbangan keahlian ● Pertimbangan daya Tarik sengketa ● Pertimbangan kesesuaian sumber ● Pertimbangan reputasi ● Pertimbangan penggunaan prosedur yang tepat ● Pertimbangan risiko reputasi
			<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan inferensi ● Kebiasaan waspada
		Mengamati dan meninjau laporan	<ul style="list-style-type: none"> ● Diperlukan sedikit tebakan

Nur Nafisatul Fithriyah, Ulawiyah Isma, ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA|

		observasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Diperlukan waktu yang singkat antara observasi dan pelaporan ● Laporan hasil observasi ● Catatan observasi ● Gunakan bukti yang benar
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Siklus logika euler ● Pengkondisian logika ● Intrepretasi ekspresi
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pernyataan umum ● Merumuskan kesimpulan dan hipotesis ● Merencanakan percobaan menarik kesimpulan berdasarkan fakta ● Menarik kesimpulan dari hasil penelitian
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Penyusunan dan penetapan hasil musyawarah berdasarkan fakta yang melatar belakangi ● Penyusunan dan penetapan hasil musyawarah berdasarkan hasil ● Penyusunan dan

			penetapan hasil musyawarah berdasarkan penerapan fakta <ul style="list-style-type: none"> ● Penyusunan hasil musyawarah serta permasalahan dan pertimbangan keputusan
--	--	--	--

Bahasa Indonesia Digunakan Sebagai Sarana Berfikir Kritis Dan Kreatif

Bahasa Indonesia kini dikodifikasikan secara ketat dan memiliki kosakata yang terus berkembang. Penyampaian pesan jelas memerlukan kosakata yang kaya dan ketelitian dalam kodifikasi, kejelasan sebuah pesan penting dalam banyak bidang kehidupan yang dianggap modern. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media berfikir dapat menumbuhkan kesantunan dikalangan penggunaannya, dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media berekspresi dapat membawa penggunaannya kedalam suasana ilmiah sebagai pribadi yang intelektual, sebab, Bahasa Indonesia dijadikan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dari penggunaan Bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi dan dapat menciptakan suasana resmi dan nasional, dan pada akhirnya menumbuhkan sikap solidaritas nasional.⁴

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik mengharapkan peserta didik dapat memahami konsepnya dengan baik. Tetapi sekarang ini, sering dijumpai peserta didik yang tidak paham konsep pembelajarannya. Penyebabnya karena konsep pembelajaran tersebut bersifat abstrak sehingga sulit dipahami dan dimengerti peserta didik, oleh karena itu perlu suatu kemampuan yang bisa membantu para peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tersebut. Salah satu strategi untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dalam pembelajaran yaitu dengan menciptakan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dijadikan peserta didik sebagai motivasi mereka dan bisa berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Selain pemilihan media yang tepat adalah salah satu poin penting dalam usaha yang kaitannya dengan membantu peserta didik membangun suatu pengetahuan ataupun konsep ajar. Keduanya dapat diupayakan dengan cara menyusun strategi pembelajaran ataupun media tertentu yang disesuaikan dengan materi ajar.⁵

Cara untuk Menumbuhkan Berfikir Kritis

⁴ Safitri LN, Cantika AP, Chamalah E. Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Berpikir Kritis Siswa Sma Melalui Metode Stratta. *Basastra J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2020;8(2):248.

⁵ Durrotunnisa, Nur HR. *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*,. *J Basicedu [Internet]*. 2020;5(5):3(2), 524–32. Available from: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Praktik pengajaran berpikir kritis dilakukan dengan menjelaskan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada serta membangun fakta dan atribut menjadi konsep-konsep yang mengarah pada generalisasi.

Melalui kebiasaan terampil membangun sebuah komponen, siswa juga dapat mengeksplorasi masalah dan menemukan berbagai alternatif solusi. ⁶Adapun cara untuk menumbuhkan berfikir kritis pada anak yaitu :

1. Ajukan sebuah pertanyaan sebanyak mungkin, tentunya dengan prinsip 5W +1H (apa,bagaimana,dimana,siapa,kapan), adapun pertanyaan yang sering diajukan oleh anak-anak dapat merangsang pemikiran mereka dan dapat mengolah pemikiran mereka atas jawaban yang telah disampaikan
2. Jadilah pendengar yang baik. karena saatMendengarkan itu sangat berarti. Ini juga akan memberi tahu lebih banyak kepada orang lain Karena itu mudah untuk diingat, munculkan ide-ide baru. Sekali lagi, saat siswa mendengarkan dengan baik dan seksamadapat menumbuhkan Respon cepat terhadap topik yang dibahas.

3. Pikirkan semua kemungkinannya

Dapat mengumpulkan beberapa pendapat berbeda dari para ahli. dan yang terpenting adalah peserta dapat melakukannya. hal ini membuat siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis adapun yang dimaksud berfikir kritis adalah banyak bertanya tentang hal yang tidak diketahui dan mendengarkan jawaban atas pertanyaan tadi. Apa yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa Dalam proses melatih kemampuan berpikir kritis dengan menggunakanStrategi pembelajaran menggunakan sub-keterampilan berikut:

- Buatlah rencana belajar menjadi jelas Dan saat pembelajaran terjadi Transmisi data menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dipahami oleh siswa
- Scaffolding, adalah sebuah instruksi awal, dan memberikan kepercayaan dan akuntabilitas bertahap bagi siswa untuk melanjutkan pekerjaannya. Dengan cara ini, siswa akan dilatih untuk mencari solusi dari permasalahan yang akan mereka hadapi.
- Pembelajaran langsung yang spesifik, pemberian materi dasar secara sistematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkannya lebih lanjut. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah elaborasi, pengulangan, pengorganisasian, pemantauan, dan metakognisi.
- Strategi mempertanyakan dan umpan balik (feedback) dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersifat argumentatif

⁶ Fauzan MF, Nadhir LA, Kustanti S, Suciani S. Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? Aksara J Ilmu Pendidik Nonform. 2022;8(3):1805.

sehingga mereka mengajukan pertanyaan, mereka akan mendapatkan jawaban yang belum pernah ditanyakan sebelumnya. Selama ini umpan balik diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

- Jumlah anggota ketika melakukan diskusi kelompok tidak boleh lebih dari enam, dan anggota kelompok harus heterogen berdasarkan pengetahuan keterampilan dan gender.
- Memberikan kesempatan untuk mengakses informasi terlengkap, berkolaborasi dalam pelaksanaan proyek kelompok di lokasi berbeda, berbagi tugas dan bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi sebuah tugas yang diberikan⁷

KESIMPULAN

keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahwa kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Berfikir kritis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dalam bahasa tersebut. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami konteks budaya, sosial, dan historis di balik penggunaan bahasa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang jelas dan logis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berfikir kritis dapat membantu siswa untuk:

1. Mengembangkan interpretasi yang lebih dalam terhadap teks sastra atau non-sastra, sehingga dapat mengartikan pesan dan makna secara lebih kompleks.
2. Menganalisis struktur bahasa dan kegunaannya dalam berbagai konteks komunikasi.
3. Meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat dan menyusun argumen yang persuasif dengan menggunakan bahasa yang tepat.

Pentingnya keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, menantang ide-ide, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka dalam konteks budaya dan literasi.

⁷ Kritis P. *Pemikiran Kritis dan Kreatif* - Google Books [Internet]. 2023. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Pemikiran_Kritis_dan_Kreatif/zmmFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=berpikir+kritis+dan+kreatif+adalah&pg=PA7&printsec=frontcover

Daftar Pustaka

- Atmawati D. Teks sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir. *Semin Nas Pendidik Bhs Indones 2013* [Internet]. 2013;71–86. Available from: www.hidayatjayagiri.net
- Fajarini I. Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pros Semin Nas Pendidik Bhs dan Sastra Indones*. 2018;129–35.
- Zakaria. Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI. *Zakaria* [Internet]. 2020;03(2):106–20. Available from: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Safitri LN, Cantika AP, Chamalah E. Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Berpikir Kritis Siswa Sma Melalui Metode Stratta. *Basastra J Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2020;8(2):248.
- Kritis P. *Pemikiran Kritis dan Kreatif* - Google Books [Internet]. 2023. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Pemikiran_Kritis_dan_Kreatif/zmmFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=berpikir+kritis+dan+kreatif+adalah&pg=PA7&printsec=frontcover
- Durrotunnisa, Nur HR. *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*. J Basicedu [Internet]. 2020;5(5):3(2), 524–32. Available from: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fauzan MF, Nadhir LA, Kustanti S, Suciani S. Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *Aksara J Ilmu Pendidik Nonform*. 2022;8(3):1805.